

**ABSTRAK****FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH GARAM KOTA SOLOK TAHUN 2012****x + 70 halaman, 6 tabel, 7 diagram, 2 gambar, 8 lampiran**

Anemia gizi besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang prevalensinya pada ibu hamil masih cukup tinggi. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka pemerintah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil. Namun, penyebab utama ketidakberhasilan kegiatan tersebut adalah rendahnya kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi. Kurangnya kepatuhan konsumsi tablet zat besi disebabkan oleh berbagai persepsi masyarakat mengenai rasa dan efek samping dari konsumsi Tablet zat Besi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain “*Cross Sectional Study*”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,0% responden patuh mengonsumsi tablet zat besi dan 52,0% responden tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi. Sedangkan 37,3% responden berpengetahuan rendah dan 24,0% responden memiliki sikap negative.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada ibu hamil agar lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Diharapkan ada upaya peningkatan pada kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang pengkonsumsian zat besi yang benar.

**Daftar Pustaka : 37 (2002 - 2012)****Kata Kunci : Kepatuhan, Ibu hamil, Mengkonsumsi, Tablet Zat Besi**

**ABSTRACT****FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH PREGNANT WOMEN IN IRON TABLET CONSUME IN WORK AREA TANAH GARAM HEALTH CENTER SOLOK 2012****x + 70 pages, 6 tables, 7 diagrams, 2 images, 8 attachments**

Anemia iron nutrition is one of the major nutritional problems in Indonesia the prevalence in pregnant women is still high. To solve problem the government implement a program providing iron tablets to pregnant women. However, the main cause of failure is lack of compliance activity in the consumption of iron tablets. Lack of compliance with iron tablet consumption caused by different perceptions about the taste and the side effects of the consumption of Iron Tablet.

The research was conducted at the Tanah Garam Health Center Solok which aims to describe the compliance of pregnant women taking iron tablets in the work area Tanah Garam Health Center in 2012. This research is quantitative research design using Cross Sectional Study. The number of samples in this study was 75.

The results showed that 48.0% of respondents compliance consumption of iron tablets and 52.0% of respondents did not obey consume iron tablets. While 37.3% of respondents low knowledge and 24.0% of respondents had a negative attitude.

Based on the results of the study suggested to pregnant women in order to further improve compliance in consuming iron tablets. Expected improvement efforts in health promotion activities through counseling by health workers about consumption of iron is true.

**References : 37 (2002 - 2012)****Keywords : Compliance, Pregnant Women, Consume, Iron Tablets**

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET ZAT BESI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH GARAM KOTA SOLOK TAHUN 2012

Patricia Amanda

### PENDAHULUAN

Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5% sedangkan di Amerika 6%. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang terdapat ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi di Indonesia.<sup>1</sup>

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, di samping faktor sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi

oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan faktor lain. Status derajat kesehatan masyarakat tercermin melalui angka morbiditas, mortalitas dan status gizi.<sup>2</sup>

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia pada sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh. Masalah yang rawan kekurangan zat besi adalah pada ibu hamil.<sup>3</sup>

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 dilaporkan sebesar 50,5%. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Anemia juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kematian di Indonesia dengan persentase mencapai 50-70%. Selain itu, ibu hamil yang menderita anemia dapat berdampak terhadap janin, seperti bayi lahir prematur, risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), kelainan janin, serta meningkatnya risiko gawat janin. Kegiatan suplementasi besi merupakan penanggulangan anemia yang paling banyak dilakukan, di samping upaya lain seperti fortifikasi bahan makanan dengan zat besi dan pendidikan gizi lewat strategi komunikasi, informasi, dan edukasi.<sup>4</sup>

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil. Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan

program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Suplemen besi folat lebih dikenal sebagai Tablet Tambah Darah (TTD). Berdasarkan Depkes (2007), cakupan pemberian TTD sudah mencapai angka 92,2%, namun ternyata prevalensi anemia masih cukup tinggi. Penyebab utama ketidakberhasilan kegiatan tersebut adalah rendahnya kepatuhan populasi target dalam konsumsi TTD. Kurangnya kepatuhan konsumsi TTD disebabkan oleh berbagai persepsi masyarakat mengenai rasa dan efek samping dari konsumsi TTD. Prevalensi anemia besi ibu hamil yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat kepatuhan minum tablet besi yang rendah. Frekuensi minum dan jumlah tablet Fe merupakan faktor dari pasien yang

mempengaruhi tingkat kepatuhan. Hasil survei kesehatan nasional (Surkesnas) tahun 2004 menunjukkan bahwa kepatuhan minum pil besi makin tinggi seiring dengan makin tingginya pemeriksaan ANC dan meningkatnya sosial ekonomi rumah tangga.<sup>2,5,4</sup>

Penanggulangan anemia gizi merupakan salah satu kegiatan pokok pada program UPGK (Upaya Perbaikan Gizi Keluarga) yakni dengan memberikan tablet besi kepada kelompok sasaran (ibu hamil). Pencapaian cakupan distribusi tablet besi Propinsi Sumbar tahun 2009 (78,3 %). Untuk tahun 2010 target cakupan untuk Propinsi Sumbar adalah sebesar 95 %. Namun pencapaian cakupan tablet besi hanya sebesar 77,7 %. Pencapaian tertinggi pada kota Padang Panjang (101,9 %) dan terendah pada Kab. Mentawai (51,6 %). Sedangkan kota Solok menempati peringkat kedua yaitu (97,4 %).<sup>6</sup>

Taylor (1991) seperti yang dikutip Bart (1994) mengatakan ketidakpatuhan sebagai suatu masalah medis yang berat. Derajat ketidakpatuhan bervariasi sesuai dengan apakah pengobatan tersebut kuratif atau preventif, jangka panjang atau jangka pendek. Sackett dan Snow (1976) menemukan bahwa kepatuhan terhadap sepuluh hari jadwal pengobatan sejumlah 70-80% dengan tujuan pengobatan adalah mengobati, dan 60-70% dengan tujuan pengobatannya adalah pencegahan. Kegagalan untuk mengikuti program pengobatan jangka panjang, yang bukan dalam kondisi akut, dimana derajat ketidakpatuhannya rata-rata 50% dan derajat tersebut bertambah buruk sesuai waktu.<sup>7</sup>

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Solok 2011, persentase ibu yang mendapatkan tablet Fe1 cukup tinggi, diantaranya: di puskesmas Tanah

Garam 96,58%, di Puskesmas Karambia Tabu Kampai (KTK) 96,46%, di Puskesmas Tanjung Paku 97,98%, di Puskesmas Nan Balimo 92,12%. Sedangkan persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe<sup>3</sup> adalah: di Puskesmas Tanah Garam 106,61%, Puskesmas Karambia Tabu Kampai (KTK) 93,89%, Puskesmas Tanjung Paku 94,55%, Puskesmas Nan Balimo 79,39%. Dilihat dari data bahwa distribusi tablet Fe cukup tinggi. Meskipun cakupan tinggi, namun bertentangan dengan keadaan di lapangan. Angka anemia masih tinggi. Berikut data ibu hamil yang anemia : di puskesmas Tanah Garam terdapat 55% ibu hamil yang anemia . Sedangkan di Puskesmas Karambia Tabu Kampai (KTK) 12%, Puskesmas Tanjung Paku 22% orang dan Puskesmas Nan Balimo 11%. Dari Puskesmas yang ada di Kota Solok, Puskesmas Tanah Garam merupakan Puskesmas yang tingkat prevalensi anemianya tinggi yaitu dari 290 ibu hamil yang diperiksa Hb, terdapat 192 ibu hamil yang mengalami anemia. Berarti, jumlah ibu yang anemia adalah 66,2 % dari jumlah ibu yang hamil yang diperiksa Hb nya.<sup>8,9</sup>

Penelitian Sudiyati (2008), dari 20 orang ibu hamil yang mendapat tablet besi untuk satu bulan (30 tablet) setelah diwawancarai, hasilnya adalah 10 orang tidak menghabiskan tablet besi dan hanya meminum kurang dari atau sama dengan 20 tablet, 5 orang meminum antara 20-25 tablet, 5 orang meminum 25-30 tablet. Alasan tidak menghabiskan tablet besi antara lain: lupa, tidak ada anggota keluarga yang mengingatkan, tidak tahu manfaat tablet besi, merasa tidak memerlukan vitamin lagi karena sehat, takut bayinya lahir terlalu besar, tidak diberitahu oleh petugas kesehatan akan pentingnya tablet besi, mual setelah

minum tablet besi, BAB jadi berwarna hitam.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang

tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

d. Diketahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

e. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

f. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

g. Diketuainya hubungan sikap dependen (kepatuhan) dan variabel dengan kepatuhan ibu hamil independen (tingkat pengetahuan, sikap, dalam mengkonsumsi Tablet Zat peran petugas kesehatan dan dukungan Besi di wilayah kerja Puskesmas keluarga) dikumpulkan dalam waktu Tanah Garam Kota Solok tahun yang bersamaan.

2012.

h. Diketuainya hubungan peran petugas dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

i. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2012.

dalam penelitian ini diteliti dalam waktu yang bersamaan.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trisemester III yang datang memeriksakan kehamilannya secara terus menerus dari bulan Januari sampai Juli 2012 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok yaitu sebanyak 236. Jadi, besar sampel yang didapat dari perhitungan tersebut adalah 68 orang, kemudian ditambah perkiraan *drop out* sebesar 10% sehingga didapat besar sampel keseluruhan adalah 75 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain “*Cross Sectional Study*” dimana variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterbatasan Penelitian

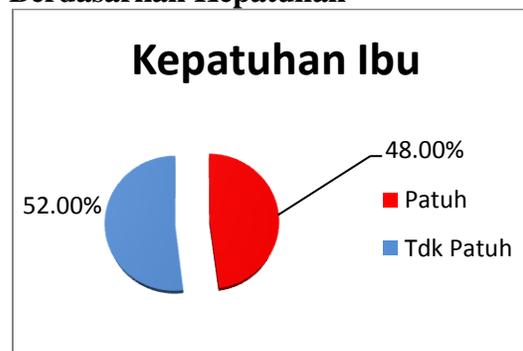
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2012. Penelitian ini mengambil data primer dari ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan tanya jawab dengan ibu hamil yang datang. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan mengingat bahwa keterbatasan dalam waktu, dimana setelah dilakukan pemeriksaan oleh bidan atau dokter, ibu hamil langsung pulang. Jadi pengisian kuesioner dilakukan saat pasien menunggu antrian. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

### 2. Pembahasan Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Kepatuhan Responden

**Diagram : Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan**



Berdasarkan hasil penelitian dari 75 responden yang dilakukan, didapatkan bahwa sebanyak 36 orang (48,0%) responden patuh dan 39 orang (52,0%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Iswanto (2012), dimana hasil penelitiannya didapatkan Patuh sebanyak 47 orang (53,41%) dan yang Tidak patuh 41 orang (46,59%).<sup>35</sup>

Hal ini berbeda dengan penelitian Hasnum (2009) di Puskesmas Mamas Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara menunjukkan bahwa 83% ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi dan 17% tidak patuh. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Muliaty. T (2007) di RSUD Arifin Nu'mang Rappang Kabupaten Sidrap bahwa dari 74 responden terdapat 54 orang (73,0) yang patuh dan 20 orang (27,0%) yang tidak patuh.<sup>36,37</sup>

Kepatuhan menurut Sackett pada pasien sebagai “Sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan”. Janis dan Rodin (1979) mengatakan bahwa ketidakpatuhan dapat diselesaikan dengan menggunakan suatu “kekuatan petunjuk”. Kekuatan petunjuk tersebut dapat diartikan sebagai suatu situasi

dimana profesional kesehatan berperan sebagai referensi bagi pasien. Selain itu, Meichenbaum (1977) melakukan pendekatan yang membuat pasien lebih menyadari tentang apa yang dipikirkannya, mendorong mereka menggunakan pernyataan diri secara positif, dan mengumpulkan data yang akan menimbulkan pernyataan diri secara negatif. Hal ini memerlukan frekuensi kontak yang sering antara pasien dengan pemberi pelayanan kesehatan.

Dari uraian diatas tergambar bahwa kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi itu merupakan sebuah perilaku ibu yang didorong oleh ketentuan/ informasi/ aturan yang diberikan petugas kesehatan. Dari seluruh pertanyaan yang diajukan kepada responden, ternyata 52% responden tidak menghabiskan zat besi

sebanyak 90 butir selama kehamilan. Jadi, semakin sering profesional kesehatan memberikan petunjuk kepada ibu hamil, maka perilaku ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet zat besi semakin meningkat.

Untuk mengantisipasi masalah rendahnya kepatuhan pengkonsumsian tablet zat besi hendaknya petugas kesehatan dapat melakukan strategi seperti membuat kelas ibu hamil tentang tablet zat besi. Sehingga ibu-ibu tersebut bisa sharing secara berkelanjutan dan ibu yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi bisa membagi pengalaman kepada ibu yang tidak patuh.

#### b. Pengetahuan Responden

**Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**



Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 47 orang

(62,7%) berpengetahuan tinggi dan 28 orang (37,3%) responden berpengetahuan rendah. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Muliaty. T (2007) di RSUD Arifin Nu'mang Rappang Kabupaten Sidrap bahwa dari 74 responden terdapat 64 orang (86,5) yang berpengetahuan baik dan 10 orang (13,5%) yang berpengetahuan kurang.<sup>37</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Lestari (2011), dimana hasil penelitiannya didapatkan tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Nanggalo yaitu dari 40 responden sebanyak 25 responden (62,5%) memiliki pengetahuan rendah.<sup>19</sup>

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Green (1980), bahwa salah faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan mengenai kesehatan dapat mencegah seseorang

dari suatu penyakit. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>14</sup>

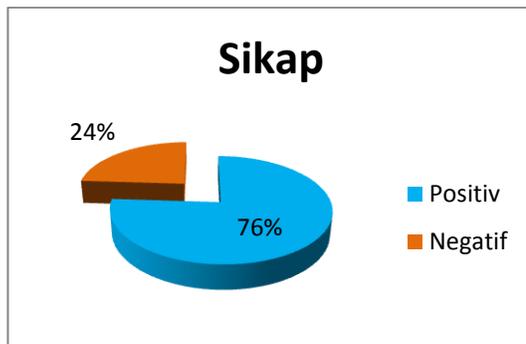
Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat

diperoleh melalui pendidikan non formal.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau pengalaman orang lain yang disampaikan kepada orang. Selain itu dapat juga diperoleh dengan mengikuti pelatihan atau penyuluhan, melalui media komunikasi, seperti televisi, radio, surat kaba dan lain-lain. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat dilakukan dilakukan dengan cara pelatihan, seminar, penyuluhan oleh tenaga kesehatan sehingga bisa meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

### **c. Sikap Responden**

#### **Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**



Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang bersikap positif sebanyak 57 orang (76,0%) dan yang bersikap negatif 18 orang (24,0%). Hal ini tidak didukung oleh penelitian Nova Lestari (2011), dimana dari penelitiannya didapatkan sikap responden di Puskesmas Nanggalo yaitu dari 40 responden sebanyak 23 responden (57,5%) memiliki sikap negatif.<sup>19</sup>

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu objek, tiada sikap tanpa objek. Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu,

berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu.<sup>16</sup>

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Green (1980), bahwa salah faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah sikap seseorang terhadap kesehatan. Sikap yang tidak baik akan menurunkan derajat kesehatan. Untuk itu dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian diharapkan kesadaran dari masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya, baik untuk diri sendiri, keluarga, dan sekitarnya.<sup>29</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor internal : faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity (daya pilih seseorang) untuk menerima atau menolak pengaruh-pengaruh dari luar. Dan faktor eksternal faktor yang terdapat dari luar manusia itu sendiri. Faktor ini berupa interaksi

social dari kelompok. Misalnya interaksi antar manusia dalam kebudayaan yang sampai kepada individu melalui surat kabar, televisi, majalah, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut uraian diatas diketahui bahwa sikap disebabkan adanya kemauan dan motivasi baik itu dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengetahuan atau pengalaman yang didapat para ibu hamil secara langsung maupun tidak langsung sehingga timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Untuk mengatasi masalah ini, hendaknya petugas memberi contoh ibu yang sudah berhasil atau yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi kepada ibu-ibu yang belum patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

#### **d. Peran Petugas Kesehatan**

**Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan**



Berdasarkan hasil penelitian dari 75 responden diketahui bahwa petugas berperan terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi yaitu sebanyak 58 orang (77,3%) dan 17 orang (22,7%) berpendapat bahwa petugas tidak berperan . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2008) yang meneliti tentang Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Tingkat Kejadian Anemia di Puskesmas Pekan Heran Kabupeten Indragiri Hulu tahun 2008 dari 62 responden 64,5 % mempunyai sikap positif atau baik terhadap anjuran petugas kesehatan

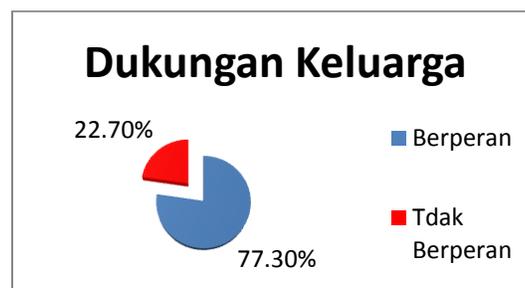
untuk mengkonsumsi tablet besi secara benar.<sup>22</sup>

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu beroreintasi dengan program pengobatannya.<sup>20,7</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa jika petugas kesehatan memberikan motivasi untuk mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil maka konsumsi tablet zat besi akan lebih mudah tercapai. Namun jika petugas kesehatan kurang atau tidak ada sama sekali memberikan dukungan atau motivasi bisa mengakibatkan ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet zat besi.

#### e. Dukungan Keluarga Responden

##### Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan



Berdasarkan hasil penelitian dari 75 responden diketahui bahwa responden yang mendapatkan peran keluarga yaitu 58 orang (77,3%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan peran dari keluarga

sebanyak 17 orang (22,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fida Dyah, dkk (2008) yang meneliti tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keratuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas menunjukkan 40 responden atau 95,2 % faktor peran serta keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi selama kehamilannya. Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengonsumsi tablet besi. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu

yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan.<sup>11</sup>

Menurut Heardman dalam Suhita (2005), dukungan keluarga merupakan dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mepercayai. Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga selalu siap dalam memberikan pertolongan dan perawatan serta bantuan kepada anggota keluarga yang sakit.<sup>20</sup>

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/ diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika

diperlukan). Friedman (1998) Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/ istri atau saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Masalah kesehatan anggota keluarga saling terkait dengan berbagai masalah anggota keluarga lainnya, jika ada satu anggota keluarga yang bermasalah kesehatannya pasti akan mempengaruhi pelaksanaan dari fungsi-fungsi keluarga tersebut.

## **Bivariat**

### **a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa responden yang tingkat pengetahuannya tinggi banyak yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi, yaitu 29 orang (61,7%) sedangkan responden yang tingkat pengetahuannya rendah hanya sedikit yang patuh yaitu 7 orang (25,0%).

Dari uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai  $P(0,005) < \alpha(0,05)$ , berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Iswanto (2011) hasil uji bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia defisiensi besi ibu hamil dengan

kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Karangdowo Klaten menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), berarti semakin baik pengetahuan tentang anemia defisiensi besi yang dimiliki oleh ibu hamil akan semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.<sup>35</sup>

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>14</sup> Tingginya tingkat pengetahuan ibu hamil ini disebabkan karena responden mendapatkan informasi yang sangat baik tentang kesehatan selama kehamilan. Dari seluruh pertanyaan yang diajukan kepada responden, ternyata responden tidak bisa menjawab pertanyaan tentang apa fungsi zat besi dan apa akibat yang

ditimbulkan bila tidak mengkonsumsi tablet zat besi. Jadi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat dilakukan promosi kesehatan dengan cara pelatihan, seminar, penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang pengkonsumsian zat besi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

#### **b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa responden yang bersikap positif banyak yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu, 34 orang (59,6%) sedangkan yang bersikap yang negative banyak yang tidak patuh yaitu 16 orang (88,9%).

Dari uji statistik yang dilakukan, didapatkan nilai  $P(0,000) < \alpha(0,05)$  berarti terdapat hubungan yang

bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nova Lestari (2011), hasil uji statistic didapatkan nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Nanggalo.<sup>19</sup>

Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dengan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan objek tersebut. Sikap merupakan konsep penting dalam psikologi sosial seseorang, karena sikap berkaitan dengan pembentukan karakter seseorang.<sup>14</sup>

Ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap yaitu faktor

internal : faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity (daya pilih seseorang) untuk menerima atau menolak pengaruh-pengaruh dari luar. Dan faktor eksternal faktor yang terdapat dari luar manusia itu sendiri. Faktor ini berupa interaksi social dari kelompok. Misalnya interaksi antar manusia dalam kebudayaan yang sampai kepada individu melalui surat kabar, televisi, majalah, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut uraian diatas diketahui bahwa sikap disebabkan adanya kemauan dan motivasi, baik itu dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengetahuan atau pengalaman. Pengalaman bisa didapat ibu hamil secara langsung maupun tidak langsung, sehingga timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Ternyata responden memilih menghentikan

mengonsumsi tablet zat besi daripada merasakan efek samping saat mengonsumsi tablet zat besi. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, pendarah sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Ibu hamil dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya secara optimal sehingga janin sangat resiko terjadinya gangguan kematangan atau kematuran organ-organ tubuh janin dan resiko terjadinya prematur.<sup>3</sup>

Jadi apabila ibu menghentikan konsumsi tablet zat besi otomatis ibu akan kekurangan asupan zat besi dalam tubuhnya. Untuk mengantisipasi masalah itu, sebaiknya pada kelas ibu hamil

tersebut di adakan sharing bahwa efek samping dari meminum tablet zat besi tidak berbahaya.

### c. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa responden yang mendapatkan peran petugas banyak yang patuh yaitu 33 orang (56,9,1%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan peran petugas sedikit yang patuh yaitu 3 orang (17,6%).

Dari uji statistik yang dilakukan, didapatkan nilai  $P(0,006) < \alpha(0,05)$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet zat besi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2008), dari 62 responden 64,5 % mempunyai sikap positif atau baik terhadap anjuran petugas kesehatan

untuk mengonsumsi tablet besi secara benar. Dengan  $P \text{ value} = 0,000$  berarti ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2008.<sup>22</sup>

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan

penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika petugas kesehatan memberikan motivasi untuk mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil maka konsumsi tablet zat besi akan lebih mudah tercapai. Namun jika petugas kesehatan kurang atau tidak ada sama sekali memberikan dukungan atau motivasi bisa mengakibatkan ibu hamil tidak mengonsumsi tablet zat besi. Hal ini disebabkan karena dukungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap tindakan seseorang. Dari seluruh pertanyaan yang diajukan kepada responden, responden menjawab tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang berapa jumlah zat besi yang harus dikonsumsi selama kehamilan dan petugas tidak menjelaskan bahwa Tablet Tambah Darah tidak menyebabkan kebanyakan darah. Untuk mengantisipasi

masalah ini, hendaknya petugas kesehatan lebih menjelaskan lagi kepada ibu hamil tentang semua yang berhubungan dengan tablet zat besi sehingga ibu lebih memahami tentang pengkonsumsian tablet zat besi.

**d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa responden yang mendapatkan peran keluarga tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 26 orang (44,8%) sedangkan yang tidak mendapatkan peran keluarga 76,5% (13 orang) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi .

Dari uji statistik yang dilakukan, didapatkan nilai  $P(0,028) < \alpha(0,05)$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Muliaty. T (2007) di RSUD Arifin Nu'mang Rappang Kabupaten Sidrap bahwa dari 74 responden ibu yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi pada keluarga dengan peran serta yang baik sebanyak 52 orang (70,3%) dan peran sertanya kurang sebanyak 2 orang (2,7%) sedangkan ibu yang tidak patuh dengan peran serta baik sebanyak 10 orang (13,5%) dan peran sertanya kurang sebanyak 10 orang (13,5%) dan diperoleh nilai  $P(0,000) < \alpha(0,05)$  berarti ada hubungan peran serta keluarga dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi.<sup>37</sup>

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/ diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga

memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Friedman (1998) Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/ istri atau saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian, ternyata sebagian kecil responden tidak pernah diingatkan untuk memeriksakan Hb dan tidak diingatkan untuk meminum zat besi. Jadi faktor peran serta keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi selama kehamilannya. Upaya yang

dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok pada tahun 2012 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi tablet zat (52,0%).
- b. Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan rendah (37,3%).
- c. Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kepatuhan

- mengonsumsi tablet zat besi (76,0%).
- d. Responden yang tidak mendapatkan peran petugas kesehatan (22,7%).
- e. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga (77,3%).
- f. Ibu yang berpengetahuan tinggi terhadap konsumsi tablet zat besi lebih tinggi persentase tingkat kepatuhannya dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (61,7% : 25,0%) dengan  $P\ value = 0,005$ .
- g. Ibu yang bersikap positif terhadap konsumsi tablet zat besi lebih tinggi persentase tingkat kepatuhannya dibandingkan ibu yang bersikap negatif (59,6% :
- 11,1%) dimana  $P\ value = 0,000$ .
- h. Ibu yang mendapatkan peran petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet zat besi lebih tinggi persentase tingkat kepatuhannya dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan peran petugas kesehatan (56,9% : 17,6%) dimana diperoleh  $P\ value = 0,006$ .
- i. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet zat besi lebih tinggi tingkat kepatuhannya dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (55,2% : 23,5%) dengan  $P\ value = 0,028$
- Saran**  
Kepada Petugas Puskesmas

Perlunya dilakukan promosi kesehatan dengan cara penyuluhan atau dengan membentuk kelas ibu hamil oleh tenaga kesehatan tentang pengkonsumsian zat besi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

#### Kepada Responden

Bagi ibu hamil untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi sehingga ibu hamil tidak kekurangan zat besi selama kehamilan.

#### Kepada Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lain juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi selain

pengetahuan, sikap, peran petugas dan dukungan keluarga.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Saifuddin, Abdul Bari. Adriaansz, George. Dkk. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo ; 2009.
2. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI ; 2010.
3. Tarwoto. Wasnidar. Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan. Jakarta: Trans Info Media ; 2007.
4. Subarda, Hakimi Muhammad, Helmyati Siti. Pelayanan *antenatal care* Dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. Jurnal Gizi Klinik Indonesia [online] Vol. 8, No. 1, Juli 2011: 7-13 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id> [12 Agustus 2012]
5. ....Hubungan Pengaruh Konsumsi Pangan Dan Pemeriksaan Kesehatan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Serta Berat Dan Panjang Bayi Lahir. Institut Pertanian Bogor [online] dari

- [http:// repository.ipb.ac.id](http://repository.ipb.ac.id) [10 Agustus 2012]
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar tahun 2010
  7. Niven, Neil. Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC ; 2002.
  8. Dinas Kesehatan Kota Solok. Profil Dinas Kesehatan Kota Solok tahun 2011.
  9. Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. Laporan Bulanan Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2011
  10. Sudiyati. Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Angka Kejadian Anemia tahun 2008. Skripsi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang; 2009 [online] dari <http://eprintis.undip.ac.id> [30 Maret 2012]
  11. Dyah, Fida Puspasari. Saryono, & Dian Ramawati. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing) [online] Volume 3 No.1 Maret 2008 dari [http:// jurnalonline.unsoed.ac.id](http://jurnalonline.unsoed.ac.id) [13 Agustus 2012]
  12. *Zat besi dalam kehamilan.* [Online] dari <http://promkesdinkesbone.blogspot.com> [21 Maret 2012]
  13. Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. [Online] dari <http://gizi.depkes.go.id> [23 Maret 2012]
  14. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta ; 2007.
  15. Wawan, A. M, Dewi. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika ; 2011.
  16. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta ; 2003.
  17. Zulfadli. Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Puskesmas Alue Ie Mirah Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2009 [Sripsi]. Medan: FKM USU; 2010 [Online] dari <http://repository.usu.ac.id> [26 Maret 2012]

- 
18. Purwanto, Heri. Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta : EGC ; 1999. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada ; 2008.
19. Lestari, Nova. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011 [KTI]. Padang : Prodi D III Kebidanan POLTEKES SITEBA; 2011
20. Konsep Peran Petugas Kesehatan [online] dari <http://www.scribd.com> [14 agustus 2012]
21. *Profesionalisme Petugas Kesehatan* [online] dari <http://keperawatankomunitas.blogspot.com>. [14 agustus 2012]
22. Anggreni, Elsie. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Tingkat Kejadian Anemia Di Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2008 [Skripsi]. Medan: FKM USU; 2009 dari <http://repository.usu.ac.id> [27 Maret 2012]
23. Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada ; 2008.
24. Laksmi, Rurwi W. Dkk. Penyakit- Penyakit Pada Kehamilan Peran Seorang Internis. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ; 2008.
25. Almaister, Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ; 2003.
26. Departemen Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial R.I. Menuju Hidup Sehat bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. Jakarta: Departemen Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial R.I ; 2000.
27. Arisman. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC ; 2010.
28. Proverawati, Artikah. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika ; 2011.
29. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta ; 2003.
30. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2005.
31. Isgiyanto A. Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non

- 
- Eksperimental. Jogjakarta : Mitra Cendikia ; 2009.
32. Khomsan A. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Bogor : Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. IPB ; 2000.
33. Sutanto. Basic Data Analysis For Health Training. Jakarta. FKM UI ; 2006
34. Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. Laporan Tahunan Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2011
35. Iswanto, Budi. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas arangdowo Klaten Tahun 2012 [Sripsi]. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2012 dari *etd.eprints.ums.ac.id* [30 April 2012]
36. Yati, Harsum Pida. Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dan Motivasi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Mamas Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara 2009 [Sripsi]. Medan : FKM USU ; 2009 dari <http://repository.usu.ac.id> [27 Mei 2012]
37. Muliaty. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di RSUD Arifin Nu'mang Rappang Kabupaten Sidrap. Makassar : Politeknik Kesehatan Makassar ; 2007 dari *poltekkes-mks.ac.id* [06 Juni 2012]